

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dalam karya tulis ini, dimana di dalamnya menyajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian, juga memuat saran atau rekomendasi. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, mengenai perkembangan kesenian wayang Sukuraga di Kota Sukabumi tahun 1996-2015, maka terdapat beberapa hasil penelitian tersebut yang akan penulis sampaikan yaitu sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pertama, Wayang Sukuraga merupakan kesenian yang berasal dari Kota Sukabumi yang diciptakan oleh seniman lokal yang bernama Effendi. Lahirnya kesenian ini dilatarbelakangi oleh munculnya keresahan dalam diri Effendi melihat kondisi masyarakat saat ini yang semakin meninggalkan nilai-nilai dan norma agama. Berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti maraknya korupsi serta berbagai penyakit masyarakat lainnya, melahirkan suatu pemikiran dalam diri Effendi untuk memunculkan kesadaran mengatasi berbagai masalah tersebut, yaitu melalui suatu kesenian. Pemikiran ini diimplementasikan dengan membuat suatu kesenian yaitu wayang Sukuraga. Menurut Effendi, dengan hadirnya kesenian tersebut berupaya memberikan pemahaman bahwa pada dasarnya manusia adalah dalang dan setiap bagian tubuh manusia itu adalah wayang yang memiliki fungsinya masing-masing. Munculnya Wayang Sukuraga ini berawal dari sebuah lukisan pada tahun 1987 dengan tema “Kesenian Sukraga”, kemudian dikembangkan kembali dan memunculkan tema lanjutan dengan judul “Langkah-langkah”. Setelah itu lukisan tersebut dikembangkan lagi kedalam bentuk wayang dan mulai dipentaskan kepada masyarakat sekitar tahun 1996. Wayang Sukuraga merupakan salah satu jenis wayang kontemporer, sebab dalam hal tokoh maupun unsur cerita berbeda dengan wayang pada umumnya. Dimana kebanyakan kesenian wayang di Indonesia, dalam petunjukannya mengangkat cerita berdasarkan kisah Mahabarata maupun Ramayana.

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-
2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun berbeda dengan Wayang Sukuraga, dalam hal cerita kesenian ini mengangkat tema tidak berdasarkan Mahabarata maupun Ramayana, akan tetapi mengangkat cerita dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Isi cerita yang dipentaskan lebih fleksibel, bisaanya disesuaikan dengan kondisi di masyarakat sendiri. Isi cerita sendiri bisa merupakan kritik terhadap masyarakat, pemerintah maupun untuk sarana pendidikan.

Kedua, kesenian Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi ini tentunya mengalami perkembangan, khususnya antara kurun waktu 1996-2015. Perkembangan tersebut membuat kesenian Wayang Sukuraga mengalami berbagai perubahan, baik itu secara peran atau fungsi maupun dalam bentuk kemasan pertunjukan. Dalam hal perkembangan peranan dan fungsinya, kesenian yang awalnya sebagai sarana hiburan semata, kemudian terus berkembang hingga ke ranah pendidikan, terutama dalam mengembangkan karakter bangsa. Peranan Wayang Sukuraga terutama dalam mengembangkan pendidikan karakter, terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan para seniman yaitu salah satunya menjadikan kesenian tersebut sebagai media pendidikan karakter pada salah satu Sekolah di Kota Sukabumi. Usaha yang dilakukan para seniman Sukuraga mengembangkan pendidikan karakter, mendapatkan apresiasi berupa penghargaan dari Pemerintah Provinsi, yaitu berupa Anugerah Inovasi Jawa Barat tahun 2015 dalam bidang Seni Budaya. Penghargaan ini diberikan terhadap Effendi oleh Pemerintah karena berhasil menjadikan Wayang Sukuraga sebagai kesenian yang mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Selain mengembangkan pendidikan karakter, kesenian tersebut juga mendorong pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dengan adanya usaha pendirian Kampung Sukuraga untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat, dengan membuat berbagai produk yang kreatif bertemakan Wayang Sukuraga. Perubahan juga terjadi dalam aspek kemasan pertunjukan, mulai dari unsur cerita, iringan musik maupun dalam bentuk pementasannya. Dalam hal cerita, lebih fleksibel dan juga kondisional biasanya disesuaikan dengan isu-isu maupun masalah-masalah

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM
 MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-
 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang muncul di masyarakat. Untuk iringan musik, memang tidak jauh berbeda dengan jenis kesenian wayang lain yaitu menggunakan gamelan, namun untuk menarik perhatian masyarakat, maka dilakukan inovasi dengan menggabungkan dengan alat musik modern seperti biola, gitar dan lain sebagainya. Selain itu, untuk melindungi hasil karya dari Wayang Sukuraga, maka para seniman mendirikan suatu Yayasan pada tahun 2001 yang bernama Yayasan Karya Cipta Sukuraga atau dikenal juga dengan Yayasan Sukuraga. Dengan adanya yayasan tersebut, maka segala aktifitas yang berkaitan dengan Wayang Sukuraga lebih terorganisir, dan juga membuka kesempatan kepada masyarakat umum untuk ikut mendorong keberlangsungan wayang dengan menjadi donatur.

Ketiga, dalam suatu perkembangan kesenian tradisional dalam hal ini Wayang Sukuraga agar bisa berkembang dan terjaga kelestariannya tentunya terdapat usaha-usaha yang dilakukan baik itu para seniman maupun pihak pemerintah setempat. Hal ini juga yang terjadi dalam perkembangan Wayang Sukuraga, dimana dalam menjaga keberlangsungannya, dibutuhkan usaha dari kedua pihak tersebut. Usaha yang dilakukan para seniman Wayang Sukuraga diantaranya mendirikan sebuah yayasan yang berfungsi sebagai wadah dari segala aktifitas yang berkaitan dengan Wayang Sukuraga. Selain itu, untuk menjaga keberlangsungan kesenian tersebut, dilakukan berbagai sosialisasi baik itu pertunjukan maupun melalui media internet dengan menghadirkan berbagai informasi melalui website resmi maupun media sosial. Adapun usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mendorong keberlangsungan Wayang Sukuraga yaitu dengan memberikan dukungan moril, yaitu berupaya membantu sosialisasi kepada masyarakat melalui pertunjukan di dalam acara pemerintahan. Selain itu dalam suatu perkembangan tentunya tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor baik itu yang mendorong maupun menghambat keberlangsungan kesenian tersebut. Faktor yang mendorong keberlangsungan kesenian tersebut yaitu penyebaran informasi lebih mudah karena adanya percepatan teknologi terutama menggunakan media sosial. Dengan adanya teknologi

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-
2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga memberikan kemudahan membuat kemasan pertunjukan lebih menarik dan inovatif. Sedangkan faktor yang menghambat keberlangsungan kesenian tersebut yaitu faktor ekonomi atau dalam hal ini pendanaan untuk mengembangkan kesenian tersebut masih minim. Selain itu, dengan adanya era globalisasi pengaruh budaya asing lebih mudah masuk ke Indonesia dan mengancam keberlangsungan kesenian tradisional termasuk Wayang Sukuraga terutama dikalangan muda.

5.2 Rekomendasi

Kesenian Wayang Sukuraga telah menjadi salah satu ciri khas dari Kota Sukabumi, karena kesenian ini lahir dan berkembang dan diciptakan oleh seniman lokal. Perkembangan Wayang Sukuraga dikatakan cukup baik dan pesat, bahkan di tahun 2015 berhasil memperoleh penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Namun dewasa ini, masih banyak masyarakat terutama di Kota Sukabumi yang belum mengetahui dan mengenal kesenian tersebut. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya masih lemahnya sosialisasi yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak terkait menjaga keberlangsungan kesenian Wayang Sukuraga agar tetap eksis dan semakin dikenal di masyarakat.

A. Dunia Pendidikan

Pengembangan dan pelestarian suatu kesenian tradisional sangat diperlukan dengan cara memberikan wawasan kontekstual terhadap peswta didik melalui pembelajaran sejarah di sekolah. Kajian sejarah melalui tema sejarah lokal salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengangkat tema mengenai salah satu kesenian khas lokal masing-masing termasuk Wayang Sukuraga untuk wilayah Sukabumi. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dengan adanya kurikulum 2013. Sebab, penelitian ini dapat disesuaikan dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013 SMA yakni memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM
 MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-
 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Selain itu, melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan terutama sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter. Sebab, melalui kesenian Wayang Sukuraga, maka dapat mengembangkan pendidikan karakter bagi para guru di persekolahan dengan menggunakan media kesenian tersebut.

Untuk persekolahan khususnya di Kota Sukabumi, kesenian ini bisa dijadikan sebagai sarana ataupun media pengembangan pendidikan karakter terutama untuk anak-anak. Melalui kesenian ini penerapan pendidikan karakter akan lebih muda dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk pelajaran sejarah di SMA ini bias dijadikan salah satu referensi dalam mengajarkan sejarah lokal di Kota Sukabumi, dalam bidang kesenian.

B. Pemerintah Kota Sukabumi

Dalam menjaga keberlangsungan suatu kesenian tentunya peran pemerintah sangat penting dalam mendorong potensi kesenian tersebut. Dalam menjaga keberlangsungan kesenian Wayang Sukuraga, tentunya pemerintah Kota Sukabumi diharapkan lebih aktif dalam memberikan bantuan, baik itu berupa dukungan moral maupun material. Sebab kesenian tersebut merupakan potensi yang sangat bagus untuk Kota Sukabumi salah satunya untuk dijadikan salah satu wisata budaya. Perlu adanya kebijakan lebih terhadap setiap kesenian tradisional yang terdapat di Sukabumi, agar keberlangsungannya tetap terjaga termasuk Wayang Sukuraga. Bantuan berupa materil juga dirasa perlu diperhatikan pemerintah, misalnya memberikan sedikit bantuan untuk pengembangan kesenian terutama dalam hal mengembangkan pendidikan karakter melalui Wayang Sukuraga.

Asep Muhamad Iqbal Nurzaman, 2016
**WAYANG SUKURAGA DI KOTA SUKABUMI : PERKEMBANGAN SERTA PERANNYA DALAM
 MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MENDORONG EKONOMI KREATIF TAHUN 1996-
 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi Pemerintah Kota Sukabumi khususnya instansi yang terkait dengan pendidikan. Diharapkan mampu mendorong dan mengembangkan kesenian Wayang Sukuraga untuk menjadi salah satu media pengembangan pendidikan karakter di persekolahan, terutama untuk anak-anak. Wayang Sukuraga ini sangat cocok untuk digunakan menjadi media mengembangkan nilai karakter terutama bagi anak-anak, karena nilai yang dikembangkan melalui setiap tokoh akan lebih mudah dipahami oleh anak kecil, dan juga akan menarik perhatian dan minat anak. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif harus didorong oleh pemerintah, guna membantu mendorong ekonomi masyarakat Kota Sukabumi. Diharapkan ke depannya, tidak hanya dalam lingkup masyarakat yang tergabung dalam Kampung Sukuraga saja, tetapi menyebar ke berbagai masyarakat lainnya dan dapat dijadikan salah satu pusat industri yang menjadi ciri khas dan ikon Kota Sukabumi dalam bidang kesenian.

C. Para Seniman Wayang Sukuraga

Untuk menjaga keberlangsungan kesenian Wayang Sukuraga, tentunya diperlukan usaha secara terus menerus dan dukungan dari setiap pihak, terutama seniman terkait. Perlu adanya suatu inovasi yang berkelanjutan, agar kesenian Wayang Sukuraga ini mampu bersaing dengan kesenian lain terutama di era globalisasi ini. Selain itu, perlu adanya regenerasi untuk meneruskan keberlangsungan Wayang Sukuraga, sebab untuk saat ini penerus dalam Wayang Sukuraga belum ada. Para seniman harus terus bekerjasama dengan berbagai pihak, terutama dalam usaha sosialisasi kesenian Wayang Sukuraga kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat Kota Sukabumi agar kelestarian kesenian ini tetap terjaga ke depannya. Dalam usaha mengembangkan pendidikan karakter melalui media wayang, diharapkan para seniman semakin memperluas usahanya baik itu dengan menyebarkannya ke sekolah-sekolah formal, maupun membentuk suatu perkumpulan khusus untuk mengajarkan kesenian sekaligus mengembangkan pendidikan karakter kepada generasi muda.

D. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini, dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan kesenian tradisional diberbagai daerah khususnya Wayang Sukuraga di Kota Sukabumi yang dirasa belum terungkap secara menyeluruh. Dan apabila ada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama, diharapkan mampu menghadirkan fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.